

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir tahun 2018 mencatatkan *return* yang terburuk dalam 3 tahun terakhir setelah hasilnya menunjukkan penurunan nilai IHSG sebesar 2,54% dalam setahun, dibandingkan dengan *return* pada tahun 2017 dan 2016 dengan masing-masing *return* sebesar 19,99% dan 15,32% (Saleh, 2018). Sementara itu, berdasarkan laporan keuangan kuartal III-2018 yang sudah dibuat oleh 87% perusahaan tercatat atau 519 perusahaan, I Gede Nyoman Yetna selaku Direktur Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa secara umum terdapat kemajuan berupa peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan yang tercatat jika dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Putri, 2018). Pada bulan Maret 2019, BEI juga menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang tercatat pada tahun 2018 melalui total laba bersih yang dihasilkan oleh 140 emiten (sekitar 25% dari total perusahaan tercatat) yang mencatatkan peningkatan sebesar 8% secara tahunan (Rika, 2019).

Dari fenomena di atas penulis mengambil beberapa poin yang menjadi dasar penelitian ini. Pertama, kinerja keuangan perusahaan tercatat di BEI pada tahun 2018 mengalami peningkatan, terlihat dari laba bersih pada laporan keuangan

kuartal III-2018 untuk 87% perusahaan tercatat yang naik sebesar 12% dari periode yang sama di tahun 2017. Hal ini juga didukung data laporan keuangan tahunan 2018 dari 140 emiten atau sekitar 25% dari total perusahaan tercatat yang mengalami peningkatan laba bersih sebesar 8% secara tahunan. Kedua, kinerja IHSG pada akhir tahun 2018 adalah yang terburuk dari 3 tahun terakhir. Berdasarkan hal tersebut, maka kinerja keuangan yang meningkat belum tentu meningkatkan kinerja IHSG.

Tujuan dari penelitian ini adalah menilai kinerja perusahaan untuk menentukan dampaknya pada perubahan harga saham. Nilai pasar atau harga saham seperti yang ditunjukkan IHSG ditentukan oleh pelaku pasar melalui permintaan dan penawaran saham di pasar bursa. Sedangkan mengenai nilai intrinsik atau nilai sebenarnya dari suatu perusahaan, terdapat dua macam analisis yang banyak digunakan dalam menentukan nilainya, yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan (*company analysis*) seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini, dan analisis teknis (*technical analysis*). Analisis fundamental menggunakan sumber berupa data dari keuangan perusahaan, berbeda dengan analisis teknis yang sumber berupa data pasar dari saham untuk menentukan nilai suatu saham (Hartono, 2016).

Kinerja keuangan yang akan dibahas penelitian ini diwakili dengan lima variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non-Performing Loan (NPL)* dan *Return on Equity (ROE)*. CAR mewakili kecukupan modal yang dimiliki oleh perusahaan. LDR menunjukkan dana yang

harus tersedia agar perusahaan sanggup membayar langsung kewajiban-kewajiban yang perlu segera dilunasi dalam jangka pendek. NPL menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kredit bermasalah. ROE menunjukkan tingkat pengembalian dari dana yang sudah diinvestasikan (Satria & Hatta, 2015).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan dua kelompok sampel untuk mencari tahu apakah ada perbedaan antara pengaruh CAR, LDR, NPL dan ROE pada harga saham sektor perbankan, khususnya perusahaan bank BUMN dan bank BUMS. Lewat penelitian ini, hasil yang didapat dari masing-masing kelompok sampel akan lebih mudah dalam diperbandingkan karena cara mengumpulkan data dan metode analisisnya yang sama, serta dianalisis oleh peneliti yang sama.

Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, peneliti ingin menguji kembali variabel yang menunjukkan hasil yang berbeda, menguji konsistensi variabel untuk data terkini, serta melihat perbandingan hasil antara sampel kelompok BUMN dan BUMS

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka ditemukan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apakah CAR secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham bank BUMN dan BUMS?

2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham bank BUMN dan BUMS?
3. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham bank BUMN dan BUMS?
4. Apakah ROE secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham bank BUMN dan BUMS?
5. Bagaimana pengaruh CAR, LDR, NPL dan ROE secara simultan terhadap harga saham bank BUMN dan BUMS?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CAR secara parsial terhadap harga saham bank BUMN dan BUMS.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh LDR secara parsial terhadap harga saham bank BUMN dan BUMS.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh NPL secara parsial terhadap harga saham bank BUMN dan BUMS.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROE secara parsial terhadap harga saham bank BUMN dan BUMS.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh CAR, LDR, NPL dan ROE secara simultan terhadap harga saham bank BUMN dan BUMS.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberi kontribusi berupa ilmu dan wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang lebih luas dan beragam berupa perbandingan antara bank BUMN dan BUMS.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberi informasi bagi investor yang ingin mempelajari kinerja keuangan ataupun sektor perbankan untuk mengambil keputusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian ini lebih luas lagi dan memberikan masukan dalam melakukan penelitian berikutnya.

